

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa perusahaan masih memiliki asumsi bahwa semakin tinggi kualitas, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan. Akibatnya harga jual juga semakin tinggi. Asumsi ini tidak selamanya benar jika perbaikan kualitas produk dilakukan dengan efektif dan efisien. Disamping itu, menghasilkan produk berkualitas rendah untuk menekan biaya juga bukanlah hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Selain meningkatkan penjualan, kualitas yang tinggi dapat memberikan nilai lebih terhadap kepuasan pelanggan yang mana dalam jangka panjang akan dapat memperluas *market share*.

Program perbaikan kualitas merupakan aktivitas yang membutuhkan biaya yang dikenal dengan istilah Biaya Kualitas. Biaya Kualitas didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas produk atau mencapai standard kualitas yang telah ditetapkan. Besarnya biaya kualitas tergantung dari desain kualitas produk yang direncanakan. Informasi yang menyediakan data biaya kualitas secara lengkap disusun dalam bentuk laporan Biaya Kualitas. Laporan Biaya Kualitas merupakan laporan keuangan interim yang dapat dijadikan parameter bisnis bagi perusahaan dan memberikan informasi penting bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan strategi perbaikan kualitas pada periode selanjutnya.

Besterfield (2003 : 173) mengemukakan bahwa “ biaya kualitas yang terlalu tinggi menandakan ketidakefektifan manajemen yang pada akhirnya akan mempengaruhi posisi persaingan perusahaan”. Oleh karena itu, manajemen perlu merencanakan dan mengendalikan biaya kualitas agar berada pada titik yang optimum. Ketidakefektifan perusahaan dalam memperlakukan biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Perusahaan mungkin saja telah mengeluarkan biaya – biaya yang berkaitan dengan perbaikan kualitas dalam jumlah yang besar, namun kualitas yang

diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, akibatnya penjualan tidak meningkat.

Untuk dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan lokal dan internasional yang semakin ketat ini masalah biaya mendapat perhatian khusus. Banyak upaya dilakukan oleh badan-badan usaha untuk dapat menekan biayanya seefisien mungkin, tetapi tidak jarang penekanan biaya tersebut mempunyai pengaruh buruk terhadap kualitas. Dengan diturunkannya Harga Pokok Penjualan maka kualitas produk akan menurun. Hal ini tentu saja tidak berkenan di hati para konsumen. Mereka akan membeli produk lain dengan kualitas yang lebih baik meskipun harganya sedikit lebih mahal. Untuk itu perlu dicermati antara Harga Pokok Penjualan dengan biaya kualitas mana yang lebih berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengikuti program perbaikan kualitas produk guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Biaya-biaya yang termasuk komponen biaya kualitas tidak dilaporkan secara terpisah di dalam Laporan Biaya Kualitas. Akan tetapi, masih tergabung dalam Daftar Harga Pokok Penjualan dan Daftar Biaya Operasional.

Bahwa biaya kualitas sebagai ukuran kuantitatif yang dipergunakan untuk mengukur kualitas dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan serta untuk mengetahui apakah dengan adanya biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan andil terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan atau tidak. Atas dasar hal tersebut diatas, penulis memilih judul "Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada PT Pekebuna Nusantara III (persero) Medan.